

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL MUNA SAMARINDA

Juhairiah, Juaini Harmaen

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

djbihairi@gmail.com, juainiharmaen7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya permasalahan-permasalahan pembelajaran Tematik. MI Al-Muna Samarinda merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar berstatus swasta yang menerapkan pembelajaran Tematik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menerapkan Mata Pelajaran Tematik di setiap jenjang kelas. Implementasi kurikulum 2013 di dalam kelas berjalan selaras dengan tujuan pendidikan. Namun masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki oleh guru dan siswa dalam pembelajaran Tematik. Problem tersebut antara lain, guru kesulitan dalam mengaitkan mata pelajaran yang tergabung dalam tema pembelajaran Tematik dan siswa mengalami kesulitan terhadap materi Tematik. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muna Samarinda. Sumber data Guru Tematik dan siswa kelas V MI Al-Muna Samarinda, Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data dan triangulasi

metode. Teknik analisis data menggunakan: pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan Hasil dari penelitian ini yaitu: Kesulitan guru dalam pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru tidak menyusun sendiri RPP dalam pembelajaran Tematik, Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan, Penggunaan metode yang monoton, kesulitan guru dalam memadukan mata pelajaran dalam satu tema, keterbatasan waktu dalam melakukan penilaian autentik.

Sedangkan kesulitan siswa ialah mengalami kebingungan karena tema terdiri dari campuran mata pelajaran, kejenuhan belajar akibat metode yang monoton dan motivasi belajar siswa menurun. Adapun Solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran Tematik ialah Guru mengikuti kelompok kerja guru yang diadakan dinas pendidikan untuk mengetahui tentang pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengikuti pelatihan penyusunan RPP yang diselenggarakan dinas pendidikan, membuat media pembelajaran yang menarik melalui browsing di internet, mengikuti pelatihan secara khusus mengenai metode pembelajaran tematik, memberikan reward kepada siswa dan bertanya kepada yang lebih paham mengenai penilaian pembelajaran Tematik.

Kata kunci: pembelajaran tematik, problematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik yang dilaksanakan secara teratur dan terencana melalui bimbingan supaya mereka mampu berperan secara aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya pendidikan melalui proses bimbingan yang berkesinambungan seseorang mampu menjadi pribadi yang berguna bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Proses bimbingan dalam pendidikan merupakan pondasi utama dalam sebuah perubahan pengetahuan menuju ke arah pembaruan, penguatan, dan penyempurnaan segala potensi manusia. Pengembangan kemampuan yang dimiliki individu manusia melalui pendidikan yaitu pembelajaran Tematik yang lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik

dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Berdasarkan observasi peneliti di MI Al-Muna Samarinda, masih banyak ditemui beberapa problem yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran Tematik. Problem tersebut antara lain, guru kesulitan dalam mengaitkan mata pelajaran yang tergabung dalam tema pembelajaran Tematik dan siswa mengalami kesulitan terhadap materi Tematik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muna Samarinda. Selain itu penelitian jenis ini lebih efektif digunakan dalam penelitian kualitatif karena peneliti dapat mengumpulkan informasi dan data lebih mudah dengan bantuan berbagai macam seperti observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru kelas V dan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al- Muna Samarinda. Sumber data sekunder adalah merupakan data pendukung yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain dan ini mencakup data-data ataupun dokumen-dokumen tentang sekolah dan data yang berhubungan dengan pembelajaran Tematik tema panas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muna Samarinda. Teknik keabsahan data yang digunakan meliputi triangulasi data dan triangulasi metode. Dan teknik analisis data meliputi yaitu Pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan kesimpulan Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Problem perencanaan guru dalam pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Temapanas dan perpindahannya di MI Al-Muna Samarinda terdiri dari:
 - a. Kesulitan dalam pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar

Pemetaan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar kelas lima mata pelajaran tematik mengalami kendala berupa guru kebingungan dalam menyusunnya sehingga perlu adanya pelatihan-pelatihan dalam menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam rangka membantu proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik dan maksimal.

b. Penyusunan RPP

Seorang guru tidak menyusun sendiri RPP melainkan copy paste di internet dalam melakukan proses pembelajaran tematik. Kemudian langkah-langkah dalam menyusun RPP guru kebingungan karena terdiri dari mata pelajaran yang gabungkan menjadi satu tema.

2. Problem guru dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik

a. Media Pembelajaran yang Kurang Menarik

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berusaha memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di madrasah tetapi ada beberapa media yang tidak tersedia di madrasah. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu seorang guru harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Metode Pembelajaran yang Monoton

Guru Tematik MI Al-Muna Samarinda dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran Tematik.

c. Kesulitan Memadukan Mata Pelajaran dalam Satu Tema

Pada saat kegiatan belajar mengajar guru kesulitan dalam memadukan mata pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran Tematik. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru MI Al-Muna Samarinda kesulitan mengintegrasikan mata pelajaran ke dalam satu tema kepada peserta didik.

d. Problem guru dalam Penilaian Pembelajaran Tematik

Seorang guru mengalami problem dalam penilaian pembelajaran Tematik berupa waktu yang selalu kurang dikarenakan harus menyampaikan materi kepada peserta didik secara maksimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru MI Al-Muna Samarinda dalam penilaian kurikulum 2013 mengalami kendala berupa membutuhkan waktu yang lama dikarenakan banyaknya aspek yang harus dinilai oleh guru. Dalam proses pembelajarannya, guru fokus untuk mengajarkan materi Tematik kepada peserta didik. Terkadang guru memberikan tugas atau PR saja.

3. Problematika siswa dalam pembelajaran Tematik Kelas V Tema panas dan perpindahannya di MI Al-Muna Samarinda

a. Siswa kebingungan karena dalam satu sub tema ada campuran beberapa pelajaran

Problematika pembelajaran Tematik dikelas V MI Al-Muna Samarinda masih ada berupa siswa kebingungan dalam ada campuran mata pelajaran dalam satu tema.

b. Motivasi belajar siswa menurun pada saat Pembelajaran Tematik

Pada saat kegiatan pembelajaran tematik berlangsung, terdapat beberapa siswa yang asyik dengan kegiatannya sendiri seperti bercerita dengan teman sebangkunya, menyandarkan kepalanya di atas meja, dan bahkan banyak siswa yang bergiliran izin ke kamar mandi karena merasa jenuh dalam pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa menurun dikarenakan mereka merasa bosan dan asyik bermain.

c. Kejenuhan akibat metode pembelajaran yang monoton

Peserta didik mengalami kejenuhan karena metode yang monoton dan tidak bervariasi yang disampaikan guru sehingga pelaksanaan pembelajaran tematik kurang maksimal.

4. Solusi Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik

Dari berbagai problem di atas, mulai perencanaan sampai penilaian pembelajaran tematik, maka guru tematik kelas V MI Al-Muna Samarinda mengambil langkah untuk mengatasi problematika yang ada. Adapun solusi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Solusi Terkait kendala pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar

Terkait dengan kendala perencanaan pembelajaran guru dalam menyusun pemetaan kompetensi dasar dan kompetensi inti bisa diatasi dengan mengikuti program Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan pelatihan lainnya.

b. Solusi terkait tidak menyusun RPP Tematik

Untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun RPP, upaya yang dilakukan guru adalah dengan melakukan sharing atau tukar pendapat dengan teman sesama guru, dan mengikuti diklat (pendidikan dan pelatihan).

c. Solusi Terkait Media Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan secara menarik dan menyenangkan. Jadi guru harus berkolaborasi dengan antar sesama guru dalam membuat media pembelajaran yang bisa menemukan ide yang kreatif melalui internet.

d. Solusi Terkait Metode Pembelajaran Tematik

Untuk mengatasi hal tersebut, solusinya ialah guru perlu lebih giat belajar meningkatkan kualitas mengajar dengan cara pelatihan khusus mengenai metode pembelajaran Tematik.

e. Solusi Terkait Problem Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengatasi problem motivasi belajar siswa seperti bosan adalah dengan memberikan reward agar siswa antusias kembali.

f. Solusi Kesulitan Memanfaatkan waktu dalam Penilaian Autentik

Untuk mengatasi problem tersebut mengatasi kesulitan dalam penilaian autentik, solusi guru dengan bertanya kepada yang lebih paham mengenai penilaian autentik kurikulum 2013 sehingga proses penilaian pembelajaran Tematik berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Setelah menguraikan hasil penelitian yang membahas tentang mengenai problematika pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Al- Muna Samarinda maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Problematika yang dialami guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muna Samarinda dalam pembelajaran Tematik, secara garis besar meliputi:
 - a. Kesulitan guru dalam pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - b. Guru tidak menyusun RPP dalam pembelajaran Tematik.
 - c. Penggunaan media pembelajaran yang kurangmenarik dan menyenangkan.
 - d. Penggunaan metode yang monoton.
 - e. Kesulitan guru dalam memadukan mata pelajaran dalam satu tema
 - f. Keterbatasan waktu dalam melakukan penilaian autentik.
2. Problematika yang dialami siswa dalam pembelajaran Tematik
 - a. Siswa mengalami kebingungan karena tema terdiri dari campuran mata pelajaran.
 - b. kejenuhan belajar akibat metode yang monoton.
 - c. motivasi belajar siswa menurun.

3. Solusi atau upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran Tematik antara lain:
- a. Guru mengikuti kelompok kerja guru yang diadakan dinas pendidikan untuk mengetahui tentang pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - b. Guru mengikuti pelatihan penyusunan RPP yang diselenggarakan dinas pendidikan.
 - c. Guru membuat media pembelajaran yang menarik melalui browsing di internet.
 - d. Guru mengikuti pelatihan secara khusus mengenai metode pembelajaran Tematik.
 - e. Guru memberikan reward kepada siswa.
 - f. Guru bertanya kepada yang lebih paham mengenai penilaian pembelajaran Tematik.

REFERENSI

- Akbar, Sa'dun dkk. Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Baharun, Hasan, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik, Yogyakarta: Cv Cantrik Pustaka, 2017.
- Daryanto. Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013, Yogyakarta: Gava Media. 2014.
- Depag, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam; Jakarta, 2005.
- Hajar, Ibnu. Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI. Yogyakarta: Diva Press, 2013
- Diva Pres Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Majid, Abdul. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran, Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Purwanta Agustinus dan Mulyono. Kamus Pelajar Inggris Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Nursobah Ahmad, Perencanaan Pembelajaran MI/SD, (Cet. I; Jakarta: Duta Media, 2019
- Rukajat Ajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Roqib, Moh. Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang. 2019
- Rusman, Model-model Pembelajaran, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

- Sunhaji. Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains, Purwokerto: Stain Press. 2013
- Suryosubroto. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Suryosubroto. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2015. Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Trianto. 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi anak usia dini TK/RA & anak usia kelas awal SD/MI, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010

